

• Eref Leo •



Nyanyian Pantai

Kumpulan Sajak Laut dan Riak-riaknya



Self published at:

Nulisbuku

www.nulisbuku.com

• Eref Leo •

“NYANYIAN PANTAI”

Kumpulan Sajak Laut dan Riak-riaknya

Oleh:

EREF LEO

Copyright © 2011 by (Eref Leo)

*© Dilarang keras mengutip dan/atau menggandakan
sebagian dari/atau seluruh isi buku ini serta
mengurangi dan/atau menambahi isi buku
tanpa seizin dari Penulis*

Desain dan Ilustrasi Sampul oleh:

Melissa ‘Phoeny’ Elfarini

(phoeny13@yahoo.com)

Diterbitkan melalui:
www.nulisbuku.com

● Ucapan Terima Kasih ●

Ya Rabbi Anta Kholaqtani;

Bagimu segala puji dan syukur serta rasa terima kasih hamba atas; Keindahan yang hamba dapatkan dalam setiap penciptaan-Mu. Dan memberikan hamba kesempatan dan kemampuan untuk mengenali, meresapi dan mengungkapkan kembali segala yang hamba rasa dan kenali

Kepada Ibu;

Atas cinta yang kau taburkan padaku

Kepadamu, Minarni;

Atas kesediaanmu mengisi kekosonganku dan melengkapi

Kepadamu, Meirora, anak-anakku;

Atas keceriaan kalian mencerahkan hari-hari Papa 😊

Kepada Laut;

Atas nyanyianmu yang tak henti sesaatpun, dan meredakan setiap gelisah yang kerap bergejolak

Kepada Nulisbuku.com;

Atas bantuannya mewujudkan nyanyian mimpi

Kepada Teman dan Sahabat;

Atas dorongan kalian yang membantuku bergerak, bergejolak dan gegap meriak-riak

Kepada Pembaca;

Atas kecintaanmu pada puisi dan memberi apresiasi

• Sekapur Sirih •

Darimana pun air berasal, selalu saja ia mengalir ke laut. Sejak pertama menetes dari gelayutan daun-daun di pagi yang basah, kemudian merembes dari titik-titik mata air di pegunungan, dan mengikuti lika-liku geliat anak-anak sungai yang berkumpul di induk sungai yang mengalir dengan deras, hingga kemudian rebah lelah di muara lalu menyatu ke lautan, berdansa ia. Lalu selanjutnya lebur bersama dengan gelombang dan segenap geloranya.

Perjalanan air selalu saja seperti mewakili perasaan seseorang. Setidaknya itulah yang kurasakan. Dimulai dari secuil rasa rindu yang mengusik, seringkali rasa itu mengalir terus, tak terhadang tak terhambat. Mulai dari setitik embun, rindu mengalir, merayap, merambat, bergerak. Begitu derasnya, sehingga kadang sayang untuk diabaikan, meski tak mungkin untuk diindahkan.

Maka tiap kali rindu itu muncul dan mengajak, tak ada lain tempat yang paling bisa kukunjungi, selain tempat dimana rindu bisa bebas bergerak, bebas bersuara, bebas bernyanyi, bebas berlagu dan bebas bersajak. Tempat dimana selalu kudengar dengan jelas; **Nyanyian Pantai dan riak-riaknya.**

Jakarta, Juni 2011
Eref Leo

Nyanyian Pantai dan Puisi Tentangmu

Berapa purnama kita melepas pandang
menelusuri garis cakrawala
di bias laut dan langit biru

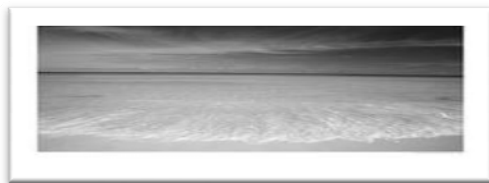
Lapatkan pendengaranmu
Dan biarkan seluruh getar
memetik senar di selaput gendang telingamu

dan kau kan melihat dalam tidurmu
bentangan biru, kelam, hijau, dan putih...
beraneka lembut tarian terumbu menemani
gemulai gerakmu menendang dan menyibaki air

biarkan hatimu bersenandung tentang pasir
dijejakmu
tentang nyiur...
angin...
dan riak

pasti...

(April 2006)

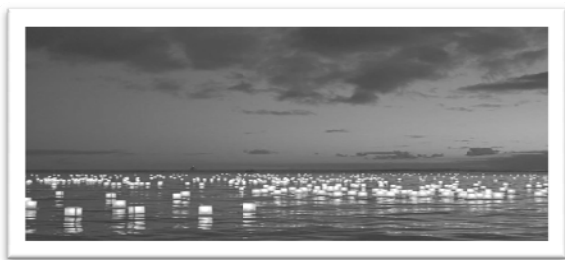


Nyanyian Pantai Abadi (2)

bibir pantai itu diam;
terlena
asyik masyuk
dicumbu ombak yang mabuk
saling menjilat
ombak dan pantai itu
rindu berpeluk erat

akulah ombak,
dan engkau pantainya

(Anyer, 2 Juni 2001)



Nyanyian Laut (1)

tak perlu kau menghitung
ombak yang menyisir pantaimu
*sebab laut tak henti menyibak;
abadi*

tak perlu kau mengingat
hari-hari yang kita lewati
*sebab aku mencintaimu;
hingga nanti!*

(27 Agustus 2007)



Nyanyian Laut (2)

adakah kita mampu memetik
buah kenangan yang lahir dari pikiran dan keinginan?
sehari saja... kuingin langit tak tergantung tinggi..
begitu tinggi di ketinggian tempatmu
atau menepilah dari pandangan
agar dapat kukuak apa yang kau kandung
dan kupeluk apa yang telah kau lahirkan
rindumu adalah untaian anak-anak manis
yang setiap hari menggayuti leherku
menyekap, mendekap
membenamkanku di dasar kebiruan lautku
yang entah gelap entah dalam entah berdasar
menyeretku tenggelam

jika saja kau aku bernyanyi dalam sesang yang sepi
pasti akan kau dengar serenade
menghantarkan tidur kita dalam kelelapan
dan enyahkan erang kegelisahan
sedangkan, kita selalu saja berjalan di dua sisi
kehidupan yang berbeda;
keinginan yang liar dalam dimensi khayal
dan ketakutan yang parau dalam kenyataan
hanya satu yang berjalan seiring bersama
rindu dan cinta yang bergelora!

(Cilandak, 10 Mei 2005)

Lagu Laut dan Bibir Pantai

dimanapun laut kau temui
'kan selalu ada harmoni,
antara riak, deburan dan desau angin

dan ombak yang tak pernah lelah
tak henti dan tak jemu
menyentuh bibir pantai sepanjang waktu

seakan lukisan, kiranya demikian cinta
yang ingin kuberikan padamu...

(23 Nov 2007)



Sajak Laut dan Langit Biru (1)

kita bukanlah bibir pantai dengan ombaknya
yang hanya tahu bercumbu
berpeluk syahdu tak kenal masa
kita hanyalah kidung kesepian
kerinduan abadi sepasang kekasih
bumiku dan langitmu

tatapan mesra diantara kita begitu lekat
kau mewarnai lautan hatiku
dan kutaburi keluasan hatimu
yang kita punya warna yang sama
cinta yang biru...

yang kulihat dilangit hatimu
adalah desau kerinduan yg perih
tak terjangkau
tak terbasuhkan
tapi sebagaimana abadinya waktu
kita akan saling bersapa bertatap mesra
kau, aku, dengan bahasa rindu yang sama
yang cuma kita bisa mengenali
yang abadi...

oh, ya... itu yang terjadi!
karena kita hanyalah sajak laut dan langit biru
cinta yang tak mungkin saling memiliki

(10 Nopember 2003)

Samudera Tanpa Jeda

mencintaimu aku,
seperti geraknya samudera
tak kenal letih tak pernah henti
di geloraku lekat jiwamu

dalam di dasar jiwa jauh di relung sukma
yang terpatrit: hanya satu nama
aku ingin bersamamu
ya, selalu

mereguk cinta kita tanpa jeda!

(14 Feb 2008)

Tentang Penulis:



Eref Leo, nama ini lahir di Juni 2011 ketika Penulis memutuskan untuk mempublikasikan sisi ketertutupannya yang ingin dia buka (bingung??)

Buku keduanya ini, **Kumpulan Puisi: NYANYIAN PANTAI**, merupakan kumpulan tulisan-tulisan puisi (or what so called 'puisi', if he may call so) yang dia tulis sejak lama, di tengah

kesibukannya bekerja di sebuah perusahaan swasta (Nnaah, makanya dia pakai nama Eref Leo., Supaya Big Boss ga tau dan ga kenal.. Juga biar temen-temen se kantor ga nyadar. Begitu, katanya!!!).

Menulis puisi sejak SMP ketika mulai mengenail seseorang yang membuatnya jatuh cinta.

Buku **NYANYIAN PANTAI** ini salah satu dari 5 buku kumpulan puisi yang selama ini tersimpan rapi di lemari ketertutupannya.

Tiga buku lainnya adalah:

1. Titip Cinta Lewat Kata (sudah terbit)
2. Meet Me in the Horizon
3. Yang Terpendam dan Terungkap
4. Orat-oret Yang Berserakan

Email: r4mlif@gmail.com

Blog: <http://r4mlif.blogspot.com>